

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA

Sutina Milin, Fadillah, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: sutina_milin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan. Anak juga tidak pernah diajak untuk mengeksplor bahan-bahan yang ada disekitarnya akibatnya anak tidak mengenal jenis-jenis tanaman, cara merawat tanaman, dan bagian-bagian dari tanaman. Dari 20 anak hanya 5 anak saja kecerdasan naturalisnya dapat dikategorikan berkembang sangat baik. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru anak yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan “baik”, perencanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan “baik. 3) Respon anak terhadap pembelajaran melalui pemanfaatan tanaman terhadap peningkatan kecerdasan naturalis antara lain: anak sudah dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan sesuai dengan informasi yang diperoleh dengan peningkatan sebesar 80%, anak sudah dapat menceritakan cara merawat tanaman sesuai dengan praktek langsung yang telah dilakukan, dengan peningkatan sebesar 70%, anak sudah dapat menunjukkan bagian-bagian dari tanaman secara detail dengan peningkatan sebesar 70%.

Kata Kunci : Kecerdasan Naturalis, Tanaman

Abstract: This research is motivated less attention the child naturalist intelligence. Children also never invited to explore the materials around it as a result the child does not know the types of plants, how to care for the plants, and the parts of the plant. Of the 20 children only 5 children naturalisnya intelligence can be developed very well categories. This research is a form of action research with descriptive methods. Subjects were children of teachers who totaled 20 children. Based on the research that has been done and through the results obtained after the analysis of the data held, in general can be drawn a conclusion that: 1) Planning learning that teachers can be categorized as "good", lesson planning. 2) Implementation of learning that teachers are categorized as "good. 3) The response of children to learning through the use of plants to increase naturalist intelligence, among others: the child is able to mention the types of plants with in accordance with the information obtained with an increase of 80%, the child is able to tell you how to care for plants in accordance with the practice which has been carried out directly , with an increase of 70%, the child is able to show the parts of the plant in detail with an increase of 70%.

Keywords: Naturalist Intelligence, Plan

Potensi Kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Gardner (dalam Musfiroh, 2008:36) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis anak akan berkembang dengan sendirinya dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh melalui pengenalan tanaman tersebut. Dalam pembelajaran, guru dapat mengenalkan berbagai jenis tanaman seperti jenis-jenis tanaman biji-bijian (kacang hijau, kacang merah, kacang tanah), jenis-jenis tanaman umbi-umbian (bawang merah kentang, keladi), jenis-jenis tanaman buah-buahan (pepaya, pisang, jambu), jenis-jenis tanaman sayuran (sawi, kangkung, bayam).

Kenyataannya, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur lebih mengutamakan kemampuan akademik khususnya Calistung. Kemampuan akademik lebih diutamakan karena tuntutan dari orang tua dan merupakan syarat masuk sekolah dasar. Hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting lingkungan sebagai sumber belajar yang menyebabkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan. Begitu juga dengan metode yang sering digunakan yakni metode ceramah yang menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan, selain itu setting ruangan kelas yang mengharuskan anak duduk dikursi setiap harinya dan pada saat proses pembelajaran anak diharuskan duduk, diam, melipat tangan. Anak juga tidak pernah diajak untuk mengeksplor bahan-bahan yang ada disekitarnya akibatnya anak tidak mengenal jenis-jenis tanaman, cara merawat tanaman, dan bagian-bagian dari tanaman. Dari 20 anak hanya 5 anak saja kecerdasan naturalisnya dapat dikategorikan berkembang sangat baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Pengenalan Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur.

Lwin, et all (2005: 21) menyatakan bahwa "*Naturalis intelegence is an skill to aquited and category species flora or fauna, in the surrounding's and be able to processing and useful nature as well kepp guard the nature everlating*". Menurut Rini (2006:4), bahwa "*naturalist intelligence* adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung)".

Menurut Sujiono (2009: 184) menjelaskan bahwa secara umum tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak sebagai berikut: 1) Memahami dunia alamiah. 2) Membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam. 3) Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan. 4) Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Proses Pembelajaran yang Mengembangkan Intelegensi Naturalisme. Wina Senjaya (2008: 74) menjelaskan perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses yang mengembangkan kemampuan naturalism pada anak yaitu: 1) Menata lingkungan sekolah yang hijau dan asri. 2) Dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan klasifikasi tumbuhan, ekosistem, pencemaran lingkungan anak diajak langsung ke alam. 3) Sekolah menyediakan alat bantu pelajaran seperti torso dan charta tentang organ-organ tubuh manusia. 4) Menerapkan pelajaran pertanian atau perikanan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. 5) Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Menurut Susilana dan Riyana, (2006: 54) “media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran”. sedangkan menurut Miarso, (2005: 457) “media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsangan bagi si belajar supaya proses belajar terjadi”. Menurut Amstrong (1999: 29), “*the media are a force that affects almost every phase of our lives. We are instructed, informed, entertained, and persuaded by media*”. Media telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Media sebagai instruksi, informasi, hiburan, dan ajakan. Menurut Reber (2005: 4) “*a periode of time biologically detemened, during which or ganism is optimally ready for acquisition of specific responses*”. Periode kritis adalah saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh dari lingkungan pada masa atau saat yang tepat.

Media merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Susilana dan Riyana (2008: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut: 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Menurut Armstrong (2002: 84) menyatakan bahwa “pengenalan tanaman dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yakni dengan mengenalkan jenis-jenis dan nama tanaman, bagian-bagian dari tanaman dan perawatan dari tanaman tersebut”. Dalam kehidupan sehari-hari anak dekat dengan lingkungan sekitar jadi selayaknya sejak dini anak dikenalkan dengan tanaman. Berbagai jenis tanaman yang dapat dikenalkan yakni: 1) Tanaman yang dapat dijadikan pangan seperti padi, gandum. 2) Tanaman biji-bijian seperti kacang tanah, kedelai, kacang hijau. 3) Tanaman umbi-umbian seperti kentang, bawang merah, keladi/talas. 4) Tanaman sayuran seperti bayam, sawi, kangkung dan lain-lain. 5) Tanaman buah-buahan seperti jambu, rambutan, jeruk dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar, (2011: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat memalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur yang beralamat di Jalan Raya Bengkayang Gg. Wanta Martani, Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur Kabupaten Singkawang. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang berjumlah 20 (dua puluh) laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 13 orang.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi), dokumentasi. Margono (2004: 220) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dokumentasi dapat diartikan teks tertulis, catatan surat pribadi dan sebagainya. Secara khusus adalah dalam arti kata dokumen foto, *tape recorder*, dan sebagainya (Rasyid, 2000: 58). Menurut Danim dalam Subagyo (2006: 104-105) mengatakan bahwa “analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan interview serta material lain yang telah terkumpul”. Analisis data

yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan kemudian dianalisis. Untuk menjawab sub masalah tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tentang pengenalan tanaman digunakan analisis data dari Milles dan Huberman yakni: pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Jadi jumlah pertemuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan, adapun hasil kegiatan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran melalui pengenalan tanaman untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

| No. | Aspek yang diteliti | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|--------------|---------------------------------|-----------|------|-----------|------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1. | Membuat Rencana Kegiatan Harian | 2 | 2,6 | 3,5 | 3,75 |
| 2. | Pemilihan Bahan Main | 3 | 3 | 3,5 | 4 |
| 3. | Metode Pembelajaran | 2,6 | 2,6 | 3,3 | 3,6 |
| 4. | Penialian Hasil Belajar | 3 | 3 | 3,5 | 4 |
| Jumlah Nilai | | 2,56 | 2,77 | 3,45 | 3,83 |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 antara lain: 1) RKH memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil belajar dan langkah-langkah pembelajaran pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1, guru belum terfokus pada aspek yang akan ditingkatkan dengan skor 2, namun pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 guru sudah memperbaiki perencanaan dengan memfokuskan pada aspek yang akan ditingkatkan. Perencanaan guru meningkat pada pertemuan ke 2 dengan skor 2,6. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,5 dalam kegiatan ini guru sudah konsisten terhadap aspek yang akan ditingkatkan pada anak khususnya kecerdasan naturalis, pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3,75 dalam hal ini guru hanya mengulang kembali kegiatan, hal ini dimaksud untuk agar kecerdasan naturalis tidak semata-mata diketahui anak akan tetapi agar anak lebih faham dengan materi yang disampaikan.

2) Bahan main yang digunakan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 media biji-bijian dengan skor 3, dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 menggunakan umbi-umbian karena menyesuaikan tema yang dibahas. Pemilihan bahan main belum meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dan masih dengan skor 3. Pada

siklus ke 2 pertemuan 1 sudah meningkan media yang digunakan yakni buah-buahan dengan skor 3,5, dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 lebih meningkat dengan skor 4 dengan menggunakan media sayur-sayuran.

3) Metode yang digunakan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 metode ceramah dan metode pemberian tugas dengan skor 2,6, namun pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni metode praktek langsung, namun metode pembelajaran masih tetap dengan skor 3. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 1 menggunakan metode praktek langsung dalam mengenalkan jenis buah-buahan dengan skor 3,3 dan meningkat pada pertemuan ke 2 dengan skor 3,6 dengan mengenalkan bagian-bagian dari sayuran.

4) Penilaian hasil belajar pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 3, dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 belum terjadi peningkatan dan masih dengan skor 3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat sebesar 3,4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 4, dalam hal ini guru memfokuskan pada penilaian kecerdasan naturalis anak.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pengenalan tanaman unntuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur.

Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat pada RKH. Adapu hasil pelaksanaan pembelajaran dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

| No. | Aspek yang diteliti | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----------------|----------------------|-----------|------|-----------|------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1. | Pijakan Lingkungan | 2,5 | 2,5 | 3,5 | 3,75 |
| 2. | Pijakan Sebelum Main | 2,71 | 2,75 | 3,43 | 4 |
| 3. | Pijakan Saat Main | 2,6 | 2,66 | 3,6 | 3,6 |
| 4. | Pijakan Setelah Main | 2,4 | 2,4 | 3,4 | 4 |
| Rata-rata Nilai | | 2,55 | 2,56 | 3,48 | 3,86 |

Dari table di atas, dapat peneliti jelaskan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 1 dan siklus ke 2 sebagai berikut: 1) Pijakan lingkungan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yakni menyiapkan ruangan kelas dan media kacang hijau, kacang merah, kacang tanah dengan skor 2,5, dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan media bawang merah, keladi/ talas dan kentang dengan skor 2,5. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,5 dan menggunakan media papaya, pisang dan jambu, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 lebih meningkat dengan skor 3,75 menggunakan media sawi, kangkung, dan bayam.

2) Pijakan saat main yang dilakukan guru yakni membuka pelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembuka, mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi, dan membagikan kelompok belajar, pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,71, meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2

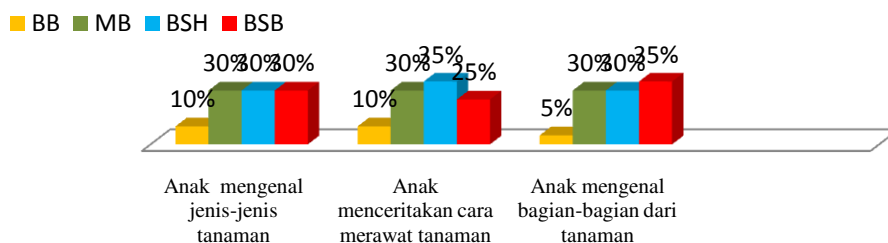
dengan skor 2,75 hal ini dikarenakan guru mengorganisasikan anak dalam belajar dengan bentuk kelompok belajar. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 lebih meningkat dengan skor 3,75 dalam hal ini guru lebih memfokuskan pada apersepsi sesuai dengan materi yang akan dibahas dengan memberikan motivasi dengan kerja kelompok.

3) Pijakan saat main yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain: mengenal jenis tanamn, menceritakan cara merawat tanaman, mengenal bagian-bagian dari tanaman. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 2,6, pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 2,66 dalam hal ini guru mengajak anak untuk praktek langsung mengenal jenis tanaman dengan memegang langsung tanaman tersebut. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 pelaksanaan yang dilakukan dengan skor 3,6 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 3,6 dalam hal ini guru mengajak anak mengenalkan secara langsung bagian-bagian dari tanaman dan cara merawat tanaman.

4) Pijakan setelah main yang dilakukan guru dalam penelitian ini antara lain: memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan anak dalam belajar dan guru menutup kegiatan dengan do'a dan salam. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 pelaksanaan yang dilakukan guru dengan skor 2,4 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 2,4 dalam hal ini guru belum dapat memberikan pesan dan kesan atas pembelajaran yang telah dilakukan karena guru masih mengutamakan anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan, namun pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkan sebesar 3,4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4, dalam hal ini guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.

Peningkatan kecerdasan naturalis anak terhadap pembelajaran pengenalan tanaman terhadap di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur

Kecerdasan naturalis anak dalam dalam mengenal tanaman yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dapat dilihat pada grafik berikut.

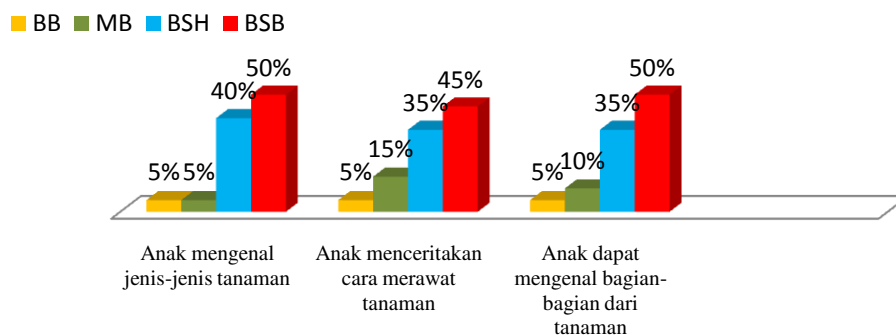


Grafik 1
Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Grafik di atas dapat dideskripsikan tentang kemampuan anak sebagai berikut.

Anak menyebutkan jenis-jenis tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan persentase 30%. Anak menceritakan cara merawat tanaman antara lain anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menceritakan cara merawat tanaman dengan persentase 25%. Anak menunjukkan bagian-bagian dari tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menunjukkan bagian-bagian dari tanaman dengan persentase 35%.

Kecerdasan naturalis anak dalam dalam mengenal tanaman yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dapat dilihat pada grafik berikut.

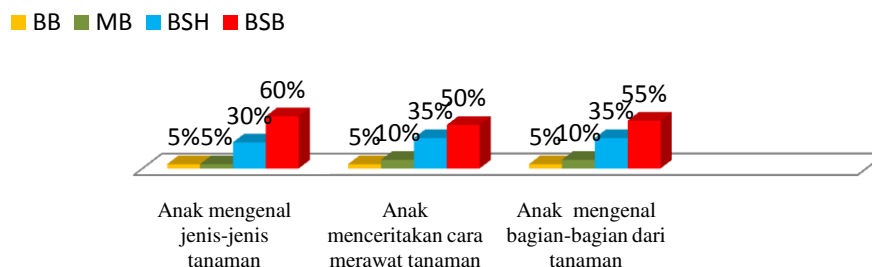


Grafik 2

Peningkatan Kemampuan Naturalis Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

Grafik di atas dapat dideskripsikan tentang kemampuan anak sebagai berikut: Anak menyebutkan jenis-jenis tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan persentase 50%. Anak menceritakan cara merawat tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menceritakan cara merawat tanaman dengan persentase 45%. Anak menunjukkan bagian-bagian dari tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menunjukkan bagian-bagian dari tanaman dengan persentase 50%.

Kecerdasan naturalis anak dalam dalam mengenal tanaman yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dapat dilihat pada grafik berikut.



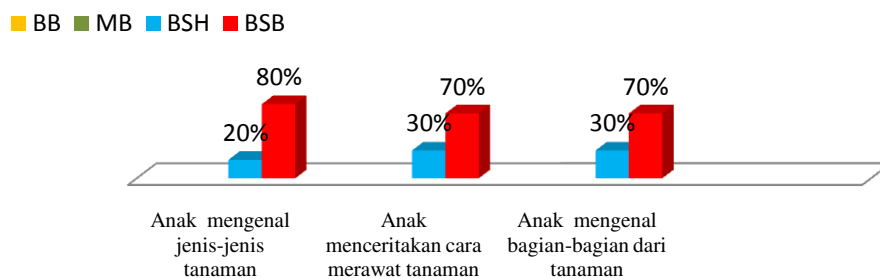
Grafik 3

Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 1

Grafik di atas dapat dideskripsikan tentang kemampuan anak sebagai berikut.

Anak menyebutkan jenis-jenis tanaman antara lain: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan persentase 60%. Anak menceritakan cara merawat tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menceritakan cara merawat tanaman dengan persentase 50%. Anak menunjukkan bagian-bagian dari tanaman antara lain: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menunjukkan bagian-bagian dari tanaman dengan persentase 55%.

Kecerdasan naturalis anak dalam dalam mengenal tanaman yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4

Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

Grafik di atas dapat dideskripsikan tentang kemampuan anak sebagai berikut: Anak dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman pada tahap ini anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan persentase 80%. Anak dalam menceritakan cara merawat anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menceritakan cara merawat tanaman dengan persentase 75%. Anak dalam menunjukkan bagian-bagian dari tanaman, anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dalam menunjukkan bagian-bagian dari tanaman dengan persentase 70%.

Pembahasan

Perencanaan perencanaan pembelajaran melalui pemanfaatan tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur yakni merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menggunakan metode pembelajaran, menilai hasil belajar. Adapun perencanaan yang dilakukan yakni menyiapkan kegiatan tentang pengenalan tanaman biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan dan sayuran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam merencanakan kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi anak dalam bercelot. Perencanaan yang dilakukan guru dinilai "baik" dengan skor 3,5. Adapun perencanaan yang ditemui yakni menggunakan media nyata untuk menarik perhatian anak seperti tanaman biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan

dan sayuran. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan “baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pengenalan tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur. Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun yakni dimulai dari melaksanakan pijakan lingkungan main yakni menata media pembelajaran dilantai sesuai dengan kelompok anak, melaksanakan pijakan sebelum main yakni membuka pelajaran, memberikan apersepsi tentang tema yang akan diangkat dan dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilakukan, melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak untuk menyebutkan jenis-jenis tanaman, menceritakan cara merawat tanaman, menunjukkan bagian-bagian dari tanaman, selanjutnya melaksanakan pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan kesulitan dalam belajar, memberikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah dan menutup pelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan dinilai baik dengan skor 3,5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ditemui bahwa guru menyeting media pembelajaran dengan menempatkan di meja masing-masing kelompok sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, selain itu anak terlibat langsung dalam penggunaan media dengan mengenalkan tanaman. Selain itu keunikan yang ditemui dalam penelitian bahwa dengan menggunakan media nyata dalam kegiatan pembelajaran anak sangat tertarik untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Peningkatan kecerdasan naturalis anak terhadap pembelajaran pengenalan tanaman terhadap di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Timur mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar anak. Anak dapat mengetahui jenis-jenis tanaman, cara merawat tanaman dan bagaian-bagaian tanaman.

Respon anak terhadap pembelajaran melalui pemanfaatan tanaman terhadap peningkatan kecerdasan naturalis dapat meningkat dengan kriteria berkembang sangat baik. Adapaun secara rinci dapat peneliti jelaskan sebagai berikut: 1) Anak sudah dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman dengan sesuai dengan informasi yang diperoleh, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 80%. Dalam hal ini anak dapat menyebutkan dan membedakan jenis-jenis tanaman.

Anak sudah dapat menceritakan cara merawat tanaman sesuai dengan praktek langsung yang telah dilakukan, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 70%. Dalam hal ini anak dapat menceritakan cara merawat jenis-jenis tanaman.

Anak sudah dapat menunjukkan bagian-bagian dari tanaman secara detail, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 70%. Dalam hal ini anak dapat menghafal bagian-bagian dari tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran melalui pengenalan tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun antara lain: menentukan materi tema dan sub tema, menyesuaikan dengan materi pembelajaran, menyiapkan media jenis-jenis tanaman, merancang pesoman observasi dan penilaian kemampuan anak. Pelaksanaan pembelajaran melalui pengenalan tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun antara lain: melaksanakan pijakan lingkungan yakni menyiapkan ruangan tempat belajar, melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan media pembelajaran, melaksanakan pijakan saat main yakni memberikan pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema, mengajak anak mengenal jenis-jenis tanaman biji-bijian, tanaman umbi-umbian, tanaman buah-buahan, tanaman sayur-sayuran, selanjutnya melaksanakan pijakan setelah main yakni memberikan penguatan tentang kegiatan yang telah diberikan. Peningkatan kecerdasan naturalis anak terhadap pembelajaran pengenalan tanaman antara lain: anak sudah dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan guru, anak dapat menceritakan cara merawat tanaman dengan praktek langsung, anak dapat menunjukkan bagian-bagian dari tanaman.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, hendaknya: 1) Guru dapat merencanakan isi dengan mengaitkan tema dan sub tema yang dipilih dengan materi pelajaran. 2) Guru dapat mengupayakan tindakan bantuan pada anak yang masih belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran. 3) Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak dengan memetakan pikiran anak sesuai dengan tema, seperti: mengarahkan anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman, mengarahkan anak dalam mengenal bagian-bagian dari tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin Makmun (2003) *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Amstrong (2002) *Cerdaskan Otak Anak di Usia Emas (0-5 Tahun)*. Yogyakarta: Galang Press
- Iskandar (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Miarso, Yusufhadi (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Musfiroh (2008) *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Rasyid, Harun. (2000). *Metodelogi Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
Subagyo, P Joko, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Sujiono (2009) *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: PT Grasindo.

Susilana, Riyana (2007) *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Wina, Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana